

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipandang suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan kehidupannya. Pengertian pendidikan ini mengimplikasikan bahwa upaya apapun yang dilakukan dalam konteks pendidikan seyogianya terfokus pada fasilitas proses perkembangan individu (Solehuddin, 1997: 3).

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:

”Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”(Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2006: 1).

Anak-anak merupakan generasi yang unggul yang tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Anak memerlukan lingkungan yang dapat menstimulasi pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohaninya, yang dapat membuat pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu bidang pengembangan yang dilakukan di TK adalah aspek pengembangan kognitif. Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika-matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti (Depdiknas, 2007:1).

Pada aspek pengembangan kognitif ini, salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah kemampuan berhitung. Depdiknas, (2007:1) dalam pedoman pembelajaran permainan berhitung di Taman Kanak-kanak menjelaskan bahwa berhitung di Taman Kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kemampuan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di taman kanak-kanak harus dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Depdiknas, (2007:3) menjelaskan bahwa berhitung sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematis. Berhitung di Taman Kanak-kanak diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika lebih lanjut di sekolah dasar, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna,

bentuk, ukuran, ruang dan posisi melalui berbagai bentuk alat dan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, berhitung juga diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin pada diri anak. Namun, banyak sekali para guru yang belum bisa memanfaatkan barang-barang yang ada untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi anak dalam mengajarkan keterampilan berhitung sehingga anak-anak akan merasa senang dan nyaman untuk belajar berhitung.

Aktifitas berhitung di taman kanak-kanak merupakan salah satu pembelajaran matematika yang bertujuan untuk memahami mengenal konsep bilangan melalui eksplorasi dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh bagi anak dalam mengembangkan kemampuan pada tahap selanjutnya.

Dalam pedoman pembelajaran permainan berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak (Depdiknas, 2007:5) dijelaskan bahwa :

Berhitung merupakan dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi perkembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika, karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak

akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya (Solehuddin, 1997: 45).

Pentingnya pengembangan pembelajaran matematika pada anak usia dini bisa dilakukan dengan memberikan berbagai pengalaman-pengalaman yang bermakna bagi anak sehingga akan dibawa oleh anak sepanjang hidupnya. Namun kenyataannya banyak sebagian yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika di kalangan pelajar masih merupakan pembelajaran yang menakutkan. Matematika dianggap pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Ia hanya membahas sesuatu yang pasti dan hanya berkutat dengan angka-angka. Munculnya pandangan yang buruk terhadap pembelajaran matematika, pada dasarnya berawal dari kesan negatif yang dimunculkan dalam sistem pembelajaran matematika itu sendiri. Kurangnya menggunakan media pembelajaran membuat anak-anak menjadi jenuh, belajar matematika tidak menyenangkan karena disekolah para siswa hanya diberikan lembar-lembar latihan yang harus mereka kerjakan secara rutin dari hari ke hari. Lembar latihan pun hanya terbatas pada pengenalan angka-angka. Selain itu pun guru pada umumnya tidak memberikan motivasi dan menanamkan sikap positif terhadap matematika dengan banyak mengemukakan manfaat dan keutamaan matematika dalam kehidupan mereka.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak sangatlah penting dan perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung di Taman Kanak-kanak. Inovasi pembelajaran, baik dalam penggunaan

metode/pendekatan juga media yang menarik dan bervariasi. Memanfaatkan benda-benda nyata yang ada disekitar anak, akan membawa mereka kepada permasalahan nyata yang dihadapinya. Tentunya dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan isi, proses, media, serta kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Barlia,2006:25).

Menurut Darhim (2005:21) belajar matematika hendaknya mulai dengan masalah-masalah kontekstual atau melalui manipulasi benda-benda yang nyata yang ada dilingkungan anak atau hal-hal yang dibanyakan oleh anak. Untuk menjelaskan berbagai konsep yang abstrak menjadi kongkrit untuk anak usia dini, memanfaatkan benda-benda sekitar yang sudah dikenal anak. Tujuannya agar anak lebih mudah dalam memahami konsep yang diajarkan.

Benda-benda yang ada disekitar anak serta ide-ide yang ada disekitar anak dapat memfasilitasi guru sebagai media belajar serta anak belajar langsung berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat menguatkan konsep-konsep seperti mengenal lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan, menghubungkan lambang bilangan, dan berhitung dengan cakup. Semua ini akan memudahkan proses belajar mengajar bagi anak usia dini karena memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar, tentu saja bagi anak sudah tidak asing lagi karena sudah dekat dan kenal dengan anak. Misalnya: hewan, tumbuhan, kursi, dan meja. Memanfaatkan lingkungan pada dasarnya menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Seperti di ketahui bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Ia memiliki sikap petualang yang kuat. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini (Direktorat PAUD, 2006: 5; Solehuddin, 1997: 45).

Pada hakikatnya setiap anak memiliki potensi kemampuan berhitung, namun dalam tingkatan yang bervariasi, seperti halnya yang dialami oleh anak di Taman Kanak-Kanak Merpati Pos 2 Bandung. Setelah dilakukan observasi, kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Merpati Pos belum berkembang secara maksimal. Hal ini ditandai dengan belum terlihatnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan seperti menyebutkan urutan lambang bilangan dari 10-1, menyebutkan urutan secara mundur dari 10-1, menyebutkan bilangan sebelumnya dan menyebutkan bilangan sesudahnya, dalam kemampuan mengenal lambang bilangan seperti menunjuk lambang bilangan juga menirukan lambang bilangan dalam kemampuan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan seperti mengubungkan lambang bilangan dengan benda-benda, dan dalam kemampuan mengenal konsep sama dan tidak sama seperti membedakan dua

kumpulan benda yang jumlahnya sama, jumlahnya lebih banyak dan jumlahnya lebih sedikit.

Upaya yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Merpati Pos 2 Bandung yaitu melalui pemanfaatan lingkungan sekitar. Pemanfaatan lingkungan sekitar akan digunakan dalam penelitian ini karena merupakan suatu alternatif baru bagi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Merpati Pos sehingga diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan anak di Taman Kanak-Kanak Merpati Pos 2 Bandung terkait kemampuan berhitung anak.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan masalah yang berkaitan dengan kemampuan berhitung permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Merpati Pos 2 Bandung mengenai kemampuan konsep bilangan, lambang bilangan, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan dan mengenal konsep sama dan tidak sama. Permasalahan tersebut menuntut perlunya suatu pendekatan, metode atau model pembelajaran

untuk menanganinya. Pembelajaran yang dikembangkan adalah pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekitar.

Hal tersebut menjadi alasan yang mendasari rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran berhitung permulaan anak kelompok B di TK Merpati Pos 2?
2. Bagaimana prosedur pemanfaatan lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B di TK Merpati Pos 2?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B di Tk Merpati Pos 2 kota Bandung setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejauh mana kondisi objektif pembelajaran berhitung permulaan anak kelompok B di TK Merpati Pos 2.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B di TK Merpati Pos 2.

3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B di Tk Merpati Pos 2 setelah memanfaatkan lingkungan sekitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak
 - a. Membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan cara yang menyenangkan.
 - b. Mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan informasi kepada guru agar dapat menggunakan pendekatan yang lebih beragam dalam pembelajaran dikelas.
 - b. Memberikan informasi kepada guru agar dapat menggunakan berbagai macam media untuk pembelajaran dikelas.
 - c. Memberikan motivasi kepada guru untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif dalam pembelajaran dikelas.
3. Bagi Lembaga Taman Kanak-Kanak
 - a. Memberikan informasi kepada kepala sekolah agar dapat mendukung upaya-upaya guru dalam menggunakan beragam metode dan media dalam pembelajaran di kelas.

- b. Memberikan informasi kepada kepala sekolah agar dapat mendukung upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang tepat kepada anak usia dini.

E. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab yang rangkuman pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka mengenai konsep Kemampuan Berhitung Permulaan yang terdiri dari pengertian berhitung permulaan, tujuan pembelajaran berhitung, prinsip-prinsip berhitung permulaan, tahapan penguasaan berhitung di Taman Kanak-kanak, Sedangkan untuk konsep pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran berhitung terdiri atas konsep pemanfaatan lingkungan sekitar secara umum, pengertian media lingkungan, karakteristik media lingkungan, nilai-nilai lingkungan sebagai sumber

belajar, jenis-jenis lingkungan sebagai sumber belajar, prosedur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan pentingnya media lingkungan sekitar dalam meningkatkan hasil belajar anak pada kemampuan berhitung.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari metode penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan penulis selama berada di tempat penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran dan bahan penelitian lebih lanjut.